

ANALISIS KEBUTUHAN SAK ETAP BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KOTA BAUBAU

Muhammad Rais R

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON

email: raismuhamad000@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the owner's education, understanding of information technology, and the qualitative characteristics of financial statements have a positive effect on the needs of the Entity without Public Accountability (SAK ETAP) Financial Accounting Standards for Small and Medium Enterprises (SMEs) in Baubau City. Data collection methods used are field research and library research. The data analysis method used is multiple linear regression analysis.

Based on the results of the research and, the researcher can conclude that there is a positive influence between the level of education of the owner, understanding of information technology, qualitative characteristics of financial statements on the needs of Entity Financial Accounting Standards without Public Accountability (SAK ETAP) for Small and Medium Enterprises (SMEs). the truth is, because only the variable understanding of information technology influences the needs of Entity Financial Accounting Standards without Public Accountability (SAK ETAP) for Small and Medium Enterprises (SMEs), while the owner's education level and qualitative characteristics of financial statements do not affect the needs of Entity Financial Accounting Standards Without Public Accountability (SAK ETAP) for Small and Medium Enterprises (SMEs).

Keywords: Entity without Public Accountability Financial Accounting Standards (SAK ETAP)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, dan karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Baubau. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Penelitian lapangan (field research) dan Penelitian kepustakaan (library research). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara tingkat pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)" sebagian teruji kebenarannya, karena hanya variabel pemahaman teknologi informasi yang berpengaruh terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sedangkan variabel tingkat pendidikan pemilik dan karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan

pekerjaan. UKM cukup fleksibel serta dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, dan mereka cukup terdiversifikasi serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah dari tahun ke tahun terus meningkat. Peran pokok usaha kecil ini adalah: (1) sebagai penyerap tenaga kerja, (2) sebagai penghasil barang dan jasa pada tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan rakyat banyak yang berpenghasilan rendah, (3) sebagai penghasil devisa negara yang potensial karena keberhasilannya dalam memproduksi komoditi ekspor non migas. Perkembangan sektor UKM yang demikian menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dirasakan sangat memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah dibandingkan dengan usaha besar. Salah satu faktor sebagai penyebab terjadinya overload adalah rendahnya tingkat penyusunan laporan keuangan pada UKM, dan adanya kewajiban UKM yang sama dengan usaha besar. Dengan kata lain, UKM diwajibkan membuat laporan keuangan sesuai dengan menggunakan standar akuntansi keuangan Internasional.

KAJIAN TEORI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 pada Bab 1, pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini,
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi

usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku umum. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI sendiri adalah organisasi profesi akuntan yang didirikan pada tahun 1957, selain mewadahi para akuntan IAI juga memiliki peran yang lebih besar dalam dunia akuntansi di Indonesia. Peran tersebut adalah peran dalam rangka penyusunan standar akuntansi. Standar akuntansi tersebut merupakan seperangkat standar yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi di dunia bisnis Indonesia (Cahyono, 2011:79).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh IAI pada Bab 1, paragraf 1 menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (generalpurpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Laporan Keuangan & Tujuannya

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK (2011, Bab I No 07), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Bab 3 paragraf 1 SAK ETAP menjelaskan bahwa penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP, dan pengertian laporan keuangan yang lengkap apabila:

a. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam SAK ETAP Bab 2 tentang konsep dan prinsip pervasif. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP

tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (SAK ETAP, Bab 3, paragraf 2).

b. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (explicit and unserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP (SAK ETAP, Bab 3, paragraf 3).

c. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha yang dimaksud kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha (SAK ETAP, Bab 3, paragraf 4).

d. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan pelaporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

1. Fakta tersebut
2. Alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek, dan,
3. Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya dapat diperbandingkan (SAK ETAP, Bab 3, paragraf 5).

e. Penyajian yang Konsisten

Penyajian klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

1. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam SAK ETAP Bab 9 tentang kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan, atau b). SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian (SAKETAP, Bab 3, paragraf 6).

2. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi:

f. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan (SAK ETAP, Bab 3, paragraf 9).

Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP pada Bab 3, paragraf 12 disebutkan bahwa komponen laporan keuangan entitas meliputi:

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pengakuan dalam Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP

Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam SAK ETAP didasarkan pada prinsip pervasif dari Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan (KDPPLK).

Dasar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah dasar akrual, dimana disebutkan pada SAK ETAP Bab 2 paragraf 33 yaitu entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

Kebutuhan SAK ETAP Bagi UMKM

Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan. Standar akuntansi keuangan merupakan aturan dalam penyusunan, pengakuan dan pencatatan suatu transaksi dalam pembuatan laporan keuangan. Jadi, kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sesuatu yang perlu dalam penerapan aturan yang harus diterapkan dalam penyusunan, pengakuan, dan pencatatan suatu transaksi agar tidak menyimpang dari aturan yang diterapkan dan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah.

Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

Menurut Murniati (2002:138) dikutip oleh Agnesti (2010), kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah saat ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang

pernah ditempuh. Tingkat pendidikan formal rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Menurut Murniati (2002:140) dikutip oleh Agnesti (2010) pendidikan manajer atau pemilik perusahaan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Mengengah Atas (SMA), Diploma, Sarjana dan Pascasarjana.

Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

Menurut Sukmadinata (2009) pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman seluruh kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya. Pemahaman pentingnya teknologi informasi bertujuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan suatu informasi akuntansi, sebab informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha. Semakin paham terhadap teknologi informasi maka akan semakin luas pandangan mereka terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi di dalam kehidupan bisnis dan akan dapat mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan bagi kalangan Usaha Kecil dan Menengah, maka peningkatan ketrampilan dan pemahaman terhadap teknologi informasi terutama pada para petinggi di dalam suatu perusahaan menjadi prasyarat inti dalam mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha.

Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

Dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, dimana sebuah laporan keuangan baik itu perusahaan besar maupun yang kecil harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik disebutkan bahwa suatu laporan keuangan haruslah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaat. Dengan memenuhi karakteristik yang diatur dalam SAK ETAP diharapkan dapat menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Menurut Suhairi dan Wahdini (2006) beberapa penelitian menyebutkan bahwa perusahaan kecil di Indonesia cenderung untuk memilih normal perhitungan (tanpa menyusun laporan keuangan) sebagai dasar perhitungan pajak. Karena, biaya yang dikeluarkan untuk menyusun laporan keuangan jauh lebih besar daripada kelebihan pajak yang harus dibayar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau penjelasan baik lisan maupun tulisan mengenai keadaan UMKM.
- b. Data Kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau dalam bentuk angka-angka yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di kota Baubau. Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha kecil dan Menengah (UKM) Tour & Travel yang ada di Kota Baubau.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang relevan dengan penganalisisan masalah, yaitu :

1. Penelitian lapangan (field research) dilakukan dengan pengamatan secara langsung melalui observasi dan wawancara pada bagian perusahaan, khususnya bagian keuangan, serta sejumlah informasi yang terkait, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap yang berhubungan dengan penulisan ini.
2. Penelitian kepustakaan (library research) penulis menggunakan beberapa teori dari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.
3. Kuisisioner merupakan teknik mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada setiap responden berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Wawancara yaitu teknik untuk memperoleh informasi dan melengkapi data dengan mewawancarai pihak-pihak terkait, baik itu pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu :

Analisis regresi linear berganda dengan formulasi sebagai berikut : (supranto 2011:57)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e_i$$

Dimana : Y = Kebutuhan SAK ETAP
X₁ = Pendidikan Pemilik
X₂ = Pemahaman Teknologi Informasi
X₃ = Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan
A = Konstanta
b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
e_i = Kesalahan Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Analisis pertama yang dilakukan adalah uji instrumen yang terdiri dari pengujian validitas dan pengujian reliabilitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak, dan menilai kesungguhan serta kebenaran jawaban responden. Pada penelitian variabel ini terkait pengaruh persepsi pengusaha UMKM, umur usaha, serta sosialisai & penerapan SAK ETAP, peneliti

sudah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada pengusaha UMKM yaitu para pengusaha UMKM Turos & Travel di wilayah Kota Baubau.

a. Uji Validitas

Dengan menggunakan uji dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai rtabel dalam penelitian ini adalah 0,6319. Item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai rhitung > dari rtabel. Pada tabel 1 di bawah ini merupakan hasil dari uji validitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Valid	Tidak Valid
Pendidikan Pemilik (X1)	100%	0%
Pemahaman Teknologi Informasi (X2)	100%	0%
Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan (X3)	100%	0%
Kebutuhan UMKM Terhadap SAK ETAP (Y)	100%	0%

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

b. Uji Reliabilitas

Item pernyataan yang dinyatakan reliabel adalah yang memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Jika variabel menunjukkan nilai di atas cronbach alpha maka dapat menghasilkan data yang dipercaya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	>/<	Tetapan	Ket
Pendidikan Pemilik (X1)	0,853	>	0,70	Reliabel
Pemahaman Teknologi Informasi (X2)	0,877	>	0,70	Reliabel
Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan (X3)	0,800	>	0,70	Reliabel
Kebutuhan UMKM Terhadap SAK ETAP (Y)	0,879	>	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 2 di atas, pengujian reliabilitas dilakukan pada 20 item pertanyaan terhadap 10 responden setelah dinyatakan seluruh item pertanyaan lolos uji validitas. Variabel pendidikan pemilik UMKM dengan 5 item pernyataan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,853.

Variabel pemahaman informasi teknologi dengan 5 item pernyataan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,877. Variabel karakteristik kualitatif laporan keuangan dengan 5 item pernyataan valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,800. Variabel kebutuhan SAK ETAP dengan 5 item pernyataan, memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,879.

Secara keseluruhan tiap-tiap variabel memenuhi uji reliabilitas dimana nilai reliabilitas melebihi nilai cronbach's alpha sebesar 0,70.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (UjiK-S) pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,055 yang mana berada di atas 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71353631
	Absolute	.179
Most Extreme Differences	Positive	.178
	Negative	-.179
Test Statistic		.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4, dibawah ini:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	3.790	1.812		2.091	.081					
1 X1	.210	.067	.334	3.149	.020	.813	.789	.251	.565	1.770
X2	.311	.070	.526	4.471	.004	.910	.877	.357	.460	2.174
X3	.292	.129	.259	2.256	.065	.817	.677	.180	.485	2.063

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel hasil multikolinieritas di atas, variabel pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan dan kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mempunyai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil pengolahan data analisis regresi tersebut sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	3.790	1.812		2.091	.081					
1 X1	.210	.067	.334	3.149	.020	.813	.789	.251	.565	1.770
X2	.311	.070	.526	4.471	.004	.910	.877	.357	.460	2.174
X3	.292	.129	.259	2.256	.065	.817	.677	.180	.485	2.063

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$P = 3.790 + 0,210X1 + 0,311X2 + 0,292X3 + e$$

Berdasarkan tabel 5, untuk uji regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta 3.790 artinya jika semua variabel independen tetap (konstan), maka kebutuhan SAK ETAP nilainya 3.790.
- Koefisien regresi variabel Pendidikan Pemilik (X1) sebesar 0.210; artinya jika variabel Pendidikan Pemilik mengalami peningkatan satu satuan, maka kebutuhan SAK ETAP (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.210.
- Koefisien regresi variabel Pemahaman Teknologi Informasi (X2) sebesar 0.311; artinya jika variabel umur usaha mengalami peningkatan satu satuan, maka kebutuhan SAK ETAP (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.311.
- Koefisien regresi variabel karakteristik kualitatif laporan keuangan (X3) sebesar 0.292; artinya jika variabel sosialisasi & pelatihan mengalami peningkatan satu satuan, maka kebutuhan SAK ETAP akan mengalami peningkatan sebesar 0.292

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Parsial (Uji - t)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (=5%). Nilai t-tabel untuk jumlah sampel 10 yaitu sebesar 1,986. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	3.790	1.812		2.091	.081					
1 X1	.210	.067	.334	3.149	.020	.813	.789	.251	.565	1.770
X2	.311	.070	.526	4.471	.004	.910	.877	.357	.460	2.174
X3	.292	.129	.259	2.256	.065	.817	.677	.180	.485	2.063

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil Uji-t, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan hasil Uji-t pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, variabel pendidikan pemilik (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap penerapan SAK ETAP (Y). Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3.149 > 1.986$. Sementara untuk uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ (). Dengan demikian, maka H_1 yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik UMKM (X_1) berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP (Y) ditolak (H_1 ditolak).

2. Pengujian Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan hasil Uji-t pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, variabel pemahaman teknologi informasi (X_2) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap penerapan SAK ETAP. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4.471 > 1.986$). Sementara untuk uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ (). Dengan demikian, maka H_2 yang menyatakan bahwa pemahaman teknologi informasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP (Y) diterima (H_2 diterima).

3. Pengujian Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan hasil Uji-t pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, variabel karakteristik kualitatif laporan keuangan (X_3) tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kebutuhan SAK ETAP (Y). Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.256 > 1.986$). Sementara untuk uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$ (). Dengan demikian, maka H_3 yang menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan (X_3) memiliki tidak pengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP (Y) ditolak (H_3 ditolak).

4. Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Dengan derajat kepercayaan 5%, df_1 (jumlah variabel - 1) = 3, dan df_2 ($n - k - 1$) atau $10 - 3 - 1 = 6$ (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2.76.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.031	3	15.677	50.330	.000 ^b
	Residual	1.869	6	.311		
	Total	48.900	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Hasil uji F pada tabel tersebut menghasilkan angka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $50.330 > 2,76$ dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen yaitu

persepsi pengusaha UMKM, umur usaha serta sosialisasi & pelatihan mempengaruhi variabel dependen yaitu penerapan SAK ETAP secara simultan.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.981 ^a	.962	.943	.55811	.962	50.330	3	6	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat terlihat hasil adjusted R² dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,943. Hal ini berarti bahwa 94,3% dari kebutuhan SAK ETAP yang dilakukan oleh pengusaha UMKM dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan dan kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sedangkan 5,7% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk di dalam model regresi penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pendidikan Pemilik

Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah saat ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan formal rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sedangkan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tingginya pendidikan pemilik tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), hal ini dapat disebabkan pendidikan baik formal maupun non formal yang baik kurang dijalankan di negara-negara yang sedang berkembang terutama UKM di Indonesia.

Pemahaman Teknologi Informasi

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman seluruh kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya. Pemahaman pentingnya teknologi informasi bertujuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan suatu informasi akuntansi, sebab informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha. Semakin paham terhadap teknologi informasi maka akan semakin luas pandangan

mereka terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi di dalam kehidupan bisnis dan akan dapat mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan bagi kalangan Usaha Kecil dan Menengah, maka peningkatan ketrampilan dan pemahaman terhadap teknologi informasi terutama pada para petinggi di dalam suatu perusahaan menjadi prasyarat inti dalam mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sependapat dengan hasil penelitian ini yaitu bahwa tingginya pemahaman teknologi informasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, dimana sebuah laporan keuangan baik itu perusahaan besar maupun yang kecil harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik disebutkan bahwa suatu laporan keuangan haruslah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaat. Dengan memenuhi karakteristik yang diatur dalam SAK ETAP diharapkan dapat menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Tidak sependapat dengan hasil penelitian ini yaitu bahwa tingginya karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), hal ini dapat disebabkan pengusaha kecil dan menengah memandang bahwa telah menyediakan laporan keuangan yang cukup lengkap.

Dimana sebagian besar pengusaha kecil dan menengah telah menyediakan laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, dan neraca. Sebagian kecil juga cenderung untuk memilih melakukan perhitungan secara manual dengan asumsi perusahaan sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ $3.149 > 1.986$. Sementara untuk uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ ().

2. Pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4.471 > 1.986$). Sementara untuk uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ ().
3. Karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.256 > 1.986$). Sementara untuk uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$ ().

Saran

Untuk mencapai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, maka dikemukakan saran:

1. Bagi lembaga pemerintah terkait, IAI, kalangan akademisi dan lembaga keuangan yang berperan sebagai kreditor bagi UKM, hendaknya melakukan upaya promosi dan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UKM sekaligus menghilangkan mindset bahwa pengelolaan keuangan merupakan sesuatu yang rumit dan tidak mudah dipelajari bagi kalangan UKM.
2. Bagi penelitian mendatang, hendaknya memperluas jangkauan populasi yaitu tidak terbatas pada Pengusaha Tour & Travel yang tersebar di Kota Baubau tetapi pada UKM yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. T. (2011). Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia- Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. *Jurnal Eksis*. 7: 2.
- Cooper, Donald R dan C. William Emory. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid 1. Edisi Kelima.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Ekonoetrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Universitas Atma Jaya
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK)*. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pedoman* (2009). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Pratiwi Sariningtyas1 Tituk Diah W. (2013). *Satandar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah*. Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jawa Timur.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2011). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia